



BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS

SERI-A

No 040/E-IG/X/A/2026

DIUMUMKAN TANGGAL 22 OKTOBER 2026 - 22 DESEMBER 2026

**PENGUMUMAN BERLANGSUNG SELAMA 2 (DUA) BULAN
SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 14 AYAT (1)
UNDANG-UNDANG MEREK NOMOR 20 TAHUN 2016**

DITERBITKAN BULAN OKTOBER 2026

**DIREKTORAT MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
KEMENTERIAN HUKUM REPUBLIK INDONESIA**

BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS 040/E-IG/X/A/2026
DIUMUMKAN TGL 22 Oktober 2026 - 22 Desember 2026

No.	Nomor Permohonan	Tanggal Permohonan	Nomor	Nama Indikasi Geografis
1	IG272026000022	22 Juni 2026	040/E-IG/X/A/2026	Kerajinan Bambu Tangerang

Jakarta, 22 Oktober 2026
Ketua Tim Kerja Publikasi, Dokumentasi dan
Pelayanan Teknis



ANIAH, S.T., M.H.
NIP. 197606112006042002

PERMOHONAN PENDAFTARAN
INDIKASI GEOGRAFIS

Tanggal Pengajuan : 22 Juni 2026
Tanggal Penerima : 22 Oktober 2026

Data Pemohon

Nama Pemohon : Perkumpulan Pengrajin Bambu Kabupaten Tangerang
Kewarganegaraan : WNI
Negara : Indonesia
Alamat : Kp. Janur RT. 012/003 Desa Bojong Loa, Kecamatan Cisoka
Provinsi : Banten
Kab/Kota : Kabupaten Tangerang
Kode Pos : 15720

Data Kuasa/Konsultan

Nama :
Alamat :

Data Indikasi Geografis

Nama Indikasi Geografis : Kerajinan Bambu Tangerang
Label Indikasi Geografis



Abstrak

Kabupaten Tangerang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Salah satu produk yang memiliki nilai sejarah, budaya, ekonomi, serta reputasi yang kuat adalah Kerajinan Bambu Tangerang, yang telah berkembang dalam kehidupan masyarakat sejak dekade 1880-an dan diwariskan secara turun-temurun. Keberadaannya hingga saat ini didukung oleh sentra-sentra pengrajin yang tersebar di Kecamatan Jambe, Cisoka, Solear, Panongan, Sukamulya, dan Sindang Jaya. Kerajinan Bambu Tangerang memiliki karakteristik yang terbentuk dari perpaduan faktor alam dan faktor manusia, khususnya ketersediaan dan pemanfaatan bahan baku bambu serta pengetahuan dan keterampilan tradisional para pengrajin. Karakteristik tersebut antara lain terlihat pada pengerjaan anyaman yang halus, rapat, dan konsisten, serta penggunaan teknik “mimitian” pada produk peci dan topi, yaitu teknik atau tahapan awal dalam proses menganyam yang memiliki makna sebagai simbol permulaan dan menjadi bagian dari pengetahuan tradisional pengrajin. Penggunaan corak atau motif bintang pada sejumlah produk interior dan perabot fungsional juga menjadi salah satu ciri visual yang berkembang pada kerajinan bambu Kabupaten Tangerang. Reputasi Kerajinan Bambu Tangerang terus berkembang melalui keberadaan sentra produksi, aktivitas pemasaran, serta partisipasi dalam berbagai pameran nasional, antara lain ITTAF 2023 di Lombok, Pameran DEKRANAS 2024 di Solo, APKASI di JCC, IKN Expo 2024 di Kalimantan Timur, dan Indonesia Tourism & Trade Investment Expo 2024 di Bali. Reputasi tersebut semakin diperkuat oleh capaian Kabupaten Tangerang yang masuk nominasi 4 besar Kabupaten/Kota Kreatif Indonesia dan 2 besar kategori Craft and Folk Arts dalam proses seleksi UNESCO Creative Cities Network (UCCN) 2025. Perlindungan Kerajinan Bambu Tangerang melalui Indikasi Geografis diharapkan dapat menjaga karakteristik, reputasi, pengetahuan dan keterampilan tradisional pengrajin, sekaligus meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk. Upaya tersebut diharapkan dapat mendukung pelestarian identitas budaya, pengembangan ekonomi kreatif, perluasan kesempatan usaha dan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Tangerang secara berkelanjutan. Dengan demikian, Kerajinan Bambu Tangerang merupakan produk yang merepresentasikan hubungan antara wilayah geografis, sumber daya, pengetahuan dan keterampilan masyarakat, karakteristik produk, serta reputasi yang telah terbentuk secara historis, sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan dan dilindungi sebagai produk Indikasi Geografis Kabupaten Tangerang.

